# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat. Hal ini membuat permintaan penyediaan pangan sangat tinggi khususnya sumber protein hewani. Penyediaan bahan pangan asal peternakan merupakan salah satu upaya dalam mencukupi kebutuhan akan nutrisi hewani masyarakat indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan produktivitas ternak unggas yang merupakan penyedia protein hewani.

Produksi telur pada ayam dimulai setelah ternak tersebut mengalami kematangan seksual *(Dewasa Kelamin).* Penentuan kematangan seksual pada unggas merupakan suatu hal yang sulit, tetapi secara biologis dapat diindikasikan melalui ovulasi pertama. Oleh sebab itu produksi pertama pada ayam betina merupakan pertanda kematangan seksualnya. Produksi telur dapat diukur dengan *hen housed production dan hen day production.* Produksi *hen housed production* ialah jumlah telur yang dihasilkan oleh seekor ayam setelah ditempatkan di kandang petelur, sedangkan, produksi *hen day production* berarti jumlah produksi pada hari itu perjumlah ayam yang hidup pada hari itu .

Produksi telur pada ayam pembibit *(breeding)* dimulai pada saat ayam berumur 24 minggu. Produksi tersebut dapat digambarkan kedalam suatu kurva. Secara matematis kurva produksi dapat dibagi kedalam 3 tahap, yaitu : awal produksi sampai puncak produksi *(peningkatan kemiringan)*, puncak produksi dan puncak sampai dengan akhir produksi *(penurunan kemiringan)*. Permulaan produksi *hen day production* sekitar 5%. Persentase ini akan meningkat pada umur 8 minggu pertama produksi telur. Saat ayam mencapai umur 31-32 minggu, produksi telur pencapai dengan persentase *hen day production* lebih dari 80%. Puncak produksi ditandai dengan produksi telur yang tidak mengalami peningkatan selama 5

hari. Setelah mencapai puncak produksi persentase *hen day production* akan menurun secara konstan dengan laju penurunan sebesar 1% perminggu. Persentase produksi *hen day production* akan berada dibawah 50% pada saat ayam berumur 65 minggu (Cobb, 2003).

Kurva produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu kurva produksi standar dan kurva produksi aktual. Kurva produksi standar merupakan *publisitas* dari pembibit yang belum tentu menghasilkan produksi yang sama jika digunakan menghasilkan produski yang sama di peternakan lain, sedangkan kurva produksi aktual adalah kurva produksi hasil nyata yang diperoleh di peternakan yang bersangkutan. Produksi telur unggas menggambarkan waktu kecepatan pertambahan dan penurunan produksi telur yang disebut dengan laju produksi. Dalam membuat perencanaan pengelolaan peternakan ayam petelur informasi tentang kedua hal tersebut diatas sangat dibutuhkan agar mendapatkan hasil yang optimal (Suparyanto dan Prasetyo, 2004)

Perusahan peternakan pembibit ayam *broiler parent stock* pasti menginginkan produksi telur ayam yang tinggi namun hasil yang dicapai akan tergantung pada faktor-faktor antara lain bibit, pakan dan manajemen untuk menghasilkan produksi telur tetas yang tinggi. Produksi telur akan membentuk kurva produksi strandar dan kurva produksi aktual. Kurva produksi standar adalah kurva produksi yang menggambarkan pembibitnya dan belum tentu akan menghasilkan produksi yang sama di peternakan yang lain. Sedangkan kurva produksi aktual adalah kurva produksi yang menggambarkan produksi yang nyata yang di peroleh di peternakan yang bersangkutan (Anang *et al*., 2007). Beberapa model yang biasanya digunakan dalam menduga kurva produksi telur diantaranya *(Model Mc Nally, Model Adam Bell dan Model Yang).* Stradar dari masing-masing perusahan *Breeder* berbeda untuk ayam broiler yang dikembangkan karena adanya perbedaan seperti iklim lingkungan kandang, pakan dan sistem manajemennya. Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian untuk

pendugaan produksi telur ayam *Broiler Parent Stock* di PT. Bedikari Persero Unit Farm *Parent Stock* Ciamis.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan penelitian yang dapat mendukung dan memberikan informasi mengenai Pendugaan produksi telur karena dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan yang tepat dalam perencanaan pembibitan. Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan penelitian bagaimana pendugaan produksi ayam *Broiler Breeder Parent Stock* umur 24-50 minggu.

## 1.3. Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan produksi telur ayam *Broiler Parent Stok Strain Hubbard* umur 24-50 minggu. Disamping itu penggunaan model *Adams-Bell* diharapkan dapat memberi nilai dugaan atas penggunaan data parsial untuk diproyeksikan terhadap pola produksi.

## 1.4. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Khusus

   Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti dan juga sebagai bahan pembelajaran bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa peternakan.

2. Manfaat Umum

   Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak ayam pembibit maupun perusahaan ayam pembibit untuk digunakan sebagai pendugaan standar produksi dan dapat memberikan informasi tentang produksi ayam *Broiler Breeder Parent Stock.*